



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 02 Oktober 2016/01 Muharram 1438

Brosur No. : 1822/1862/IA

Berbhakti kepada kedua orang tua (1)

Firman Allah SWT :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا. النساء: ٣٦

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak. [QS. An-Nisaa' : 36]

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا، إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيْنِي صَغِيرًا. الاسراء: ٢٣-٢٤

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". [QS. Al-Israa' : 23-24]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا، وَإِنْ جَاهَدَكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا، إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

العنكبوت: ٨

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku lah kembalimu, lalu Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Al-Ankabut : 8]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا، حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا،

وَحَمَلُهُ وَفَصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا. الاحقاف: ١٥

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. [QS. Al-Ahqaaf : 15]

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ، حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ، إِلَيَّ الْمَصِيرُ. وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ، ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

لقمان: ١٤-١٥

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan bergaullah dengan keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Ku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. [QS. Luqman : 14-15]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ ص فَقَالَ: أَبَايُكَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَالْجِهَادِ، أَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ. قَالَ: فَهَلْ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، بَلْ كِلَاهُمَا. قَالَ: فَتَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَارْجِعِي إِلَى وَالِدَيْكَ، فَأَحْسِنِ صُحْبَتَهُمَا.

مسلم ٤ : ١٩٧٥

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Aash, ia berkata : Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi Allah SAW, lalu berkata, "Saya berbai'at kepada engkau untuk berhijrah dan berjihad mencari pahala dari Allah". Beliau SAW bertanya, "Apakah salah seorang diantara kedua orang tuamu masih hidup?". Orang itu menjawab, "Ya, bahkan keduanya masih hidup". Nabi SAW bertanya, "Apakah kamu akan mencari pahala dari Allah?". Orang itu menjawab, "Ya". Beliau SAW bersabda, "Kembalilah kepada kedua orang tuamu, dan berbaktilah kepada keduanya". [HR. Muslim juz 4, hal. 1975]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَجْزِي وَلَدًا إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ فَيُعْتِقَهُ. مسلم ٢ : ١١٤٨

Dari Abu Hurairah ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Seorang anak tidak bisa membalas (kebaikan) orang tuanya, kecuali jika ia mendapatkan orang tuanya sebagai budak, lalu ia membelinya dan memerdekakannya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1148]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا حَقُّ الْوَالِدَيْنِ عَلَى وَلَدِهِمَا؟ قَالَ: هُمَا جَنَّتُكَ وَنَارُكَ. ابن ماجه ٢ : ١٢٠٨

Dari Abu Umamah, bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, apakah hak kedua orang tua atas anaknya?". Beliau bersabda, "Pada keduanya terletak surgamu atau nerakamu". [HR. Ibnu

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَقْرَبُ إِلَى الْجَنَّةِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى مَوَاقِفَتِهَا. قُلْتُ: وَمَاذَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: وَمَاذَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. مسلم ١ : ٨٩

Dari 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata : Aku bertanya, "Ya Nabiyallah, amal apakah yang paling dekat kepada surga?". Beliau SAW bersabda, "Shalat pada waktunya". Aku bertanya lagi, "Apa lagi ya Nabiyallah?". Beliau SAW bersabda, "Berbakti kepada kedua orang tua". Aku bertanya lagi, "Apa lagi ya Nabiyallah?". Beliau SAW bersabda, "Berjihad di jalan Allah". [HR. Muslim juz 1, hal. 89]

عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قَالَ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ ص وَلَوْ اسْتَزَدْتُهُ لَزَادَنِي. البخارى ١ : ١٣٤

Dari Abu 'Amr Asy-Syaibaniy, ia berkata : Telah menceritakan kepada kami orang yang mempunyai rumah ini, ia sambil menunjuk ke rumah 'Abdullah (bin Mas'ud). 'Abdullah bin Mas'ud pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Amal apakah yang paling dicintai Allah?". Nabi SAW menjawab, "Shalat pada waktunya". Ia bertanya lagi, "Kemudian apa?". Beliau SAW menjawab, "Berbakti kepada kedua orang tua". Ia bertanya lagi, "Kemudian apa?". Beliau SAW bersabda, "Jihad di jalan Allah". 'Abdullah bin Mas'ud berkata, "Telah menceritakan kepadaku yang demikian itu, yaitu Rasulullah SAW. Seandainya aku minta ditambah lagi, tentu beliau akan menambah lagi kepadaku". [HR. Bukhari juz 1, hal. 134]

Majah juz 2, hal. 1208, dilaif, karena di dalam sanadnya ada perawi yang bernama 'Ali bin Yazid]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ: أُمُّكَ، ثُمَّ أُمُّكَ، ثُمَّ أَبُوكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ.

مسلم ٤ : ١٩٧٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Ada seorang laki-laki bertanya (kepada Rasulullah SAW), "Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhaq untuk saya santuni ?". Beliau SAW bersabda, "Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian bapakmu. Kemudian orang yang paling dekat denganmu, kemudian orang yang paling dekat denganmu". [HR. Muslim juz 4, hal. 1974]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ. قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ.

البخارى ٧ : ٦٩

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah orang yang lebih berhaq saya santuni dengan baik ?". Rasulullah SAW bersabda, "Ibumu". Laki-laki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa ?". Beliau SAW menjawab, "Ibumu". Laki-laki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa ?". Beliau menjawab, "Ibumu". Laki-laki itu bertanya lagi, "Kemudian siapa ?". Jawab beliau, "Kemudian bapakmu". [HR. Bukhari juz 7, hal. 69]

Keterangan :

Walaupun di dalam hadits tersebut disebutkan "Ibumu" sampai tiga kali, kemudian baru "Bapakmu", hanya satu kali, ini tidak berarti ibu itu harus lebih diistimewakan daripada bapak. Bisa juga Nabi SAW menjawab demikian itu karena melihat kepada kejiwaan orang yang bertanya tadi, karena ia kurang memperhatikan kepada ibunya, maka oleh Nabi SAW ia dinasehati agar

berbhakti kepada ibunya hingga tiga kali, baru kemudian kepada bapaknya, sebagaimana Nabi SAW juga pernah ditanya oleh seseorang, "Amal apakah yang paling baik dalam Islam, ya Rasulullah ?". Jawab beliau, "Jangan marah".

Di lain waktu Rasulullah SAW juga ditanya dengan pertanyaan yang sama oleh orang lain, "Amal apa yang paling baik dalam Islam, ya Rasulullah ?". Jawab beliau, "Katakanlah ~Saya beriman kepada Allah~, kemudian istiqamahlah".

Dari dua jawaban Nabi SAW tersebut bukan berarti Nabi SAW tidak tetap dalam menjawab, tetapi Nabi SAW dalam menjawabnya melihat kepada kejiwaan siapa yang dihadapinya itu, sehingga si pemarah dinasehati untuk menahan marahnya, dan orang yang kurang kuat pendiriannya diberi nasehat agar memperkuat keimanannya dan beristiqamah.

Dan terbukti di dalam ayat-ayat Al-Qur'an selalu disebutkan :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

"dan hendaklah berbhakti kepada kedua orang tua", tanpa membedakan antara ayah dan ibu.

Dan lagi pula walaupun yang mengandung dan menyusui itu adalah ibu, namun ayah tidak kalah berat tanggungjawabnya, karena orang laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita dan keluarganya, sebagaimana firman Allah SWT :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ. النساء: ٣٤

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain dan karena laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka [QS. An-Nisaa' : 34]

Dan juga firman Allah SWT :

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

.... peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka [QS. Tahrim : 6]

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa seorang laki-laki adalah bertanggung-jawab dalam memimpin dan mengarahkan istri dan anak-anaknya, oleh karena

itu kewajiban berbhakti seorang anak kepada ayah maupun ibunya adalah sejajar.

Wajib berbhakti kepada orang tua, meskipun keduanya belum Islam

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: قَدِمْتُ عَلَى أُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ قُرَيْشٍ إِذْ عَاهَدَهُمْ. فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدِمْتُ عَلَى أُمِّي وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَاصِلُ أُمِّي؟ قَالَ: نَعَمْ، صِلِي أُمَّكَ. مسلم ٢: ٦٩٦

Dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata, "Ibuku datang kepadaku sedang dia itu masih musyrik. Hal itu terjadi pada masa Nabi SAW mengadakan perjanjian dengan kaum Quraisy (tidak saling menyerang). Lalu saya meminta pertimbangan atau fatwa kepada Rasulullah SAW. Aku berkata, "Sesungguhnya ibuku datang kepadaku dengan mengharapkan kebhaktianku kepadanya. Maka apakah aku boleh berbuat baik kepadanya?". Beliau SAW bersabda, "Ya, tetaplah kamu menyambung hubungan baik kepadanya". [HR. Muslim juz 2, hal. 696]

Berbhakti kepada kedua orang tua yang sudah meninggal dunia

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ النَّبِيِّ ص إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَبْقِيَ مِنْ بَرِّ أَبِيٍّ شَيْءٌ أَبْرَهُمَا بِهِ بَعْدَ مَوْتِهِمَا؟ قَالَ: نَعَمْ. الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا، وَالْإِسْتِغْفَارُ لَهُمَا، وَإِنْفَاءُ بَعْهُمَا مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِمَا، وَإِكْرَامُ صَدِيقَيْهِمَا، وَصِلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا. ابن ماجه ٢: ١٢٠٨

Dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah, ia berkata : Pada waktu kami di sisi Nabi SAW, tiba-tiba datang kepada beliau seorang laki-laki dari Bani Salamah, lalu

bertanya, "Ya Rasulullah, apakah masih ada kesempatan berbhakti kepada kedua orang tua saya yang bisa saya lakukan sesudah keduanya meninggal dunia?". Beliau SAW menjawab, "Ya, masih ada. Yaitu menshalatkannya (mendoakannya), memohonkan ampunan bagi mereka berdua, menyempurnakan (melaksanakan) janji-janjinya sesudah mereka meninggal dunia, memulyakan shahabat-shahabat keduanya dan menyambung persaudaraan yang kamu tidak menyambung kecuali melalui keduanya". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1208]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. مسلم ٣: ١٢٥٥

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amal-amalnya kecuali tiga hal. Yaitu : sedekah jariyah, atau ilmu yang dimanfa'atkan orang, atau anak shalih yang mendoakannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1255]

Bersambung